

## Kritik Arsitektur Dalam Cerpen “Arsitektur Kesunyian” Karya Sungging Raga

**Ainun Tenri Milinia Putri**

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : [ainuntenri11@gmail.com](mailto:ainuntenri11@gmail.com)

**Dea Mustika**

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : [deamustika2903@gmail.com](mailto:deamustika2903@gmail.com)

**Eva Dwi Kurniawan**

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

Alamat: Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: [ainuntenri11@gmail.com](mailto:ainuntenri11@gmail.com)

**Abstract.** *Architectural criticism is not only used on physical buildings but can also be found in literary works, one of which is in the short story entitled Architecture of Silence by Sungging Raga. The aim of this research is to find architectural criticism contained in short stories using descriptive methods which is a way of solving problems using analyze and read carefully the architectural aspects contained in the short story. Take several short story quotes and explain them into aspects of descriptive criticism, namely static, dynamic and process aspects*

**Keywords:** *Short story, Architectural Criticism, Method, Descriptive, Building*

**Abstrak.** Kritik arsitektur tidak hanya digunakan pada bangunan secara fisik namun dapat juga ditemukan di sebuah karya sastra salah satunya dalam cerpen berjudul Arsitektur Kesunyiaan karya Sungging Raga. Tujuan penelitian ini untuk menemukan kritik arsitektur yang terkandung dalam cerpen dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu cara penyelesaian masalah dengan menganalisis dan membaca secara cermat aspek-aspek arsitektural yang terdapat dalam cerpen. Mengambil beberapa kutipan cerpen dan menjabarkan kedalam aspek-aspek kritik deskriptif yaitu aspek statis, dinamis dan proses.

**Kata kunci:** Cerpen, Kritik Arsitektur, Metode, Deskriptif, Bangunan

### LATAR BELAKANG

Arsitektur adalah ilmu tentang desain arsitektur atau sistem konstruksi bangunan, termasuk struktur, konstruksi, dan dekorasi. Kegiatan arsitektur erat kaitannya dengan kegiatan pembangunan dan konstruksi. Arsitektur dapat dipahami, dirancang, direalisasikan, dan dibangun sesuai dengan kondisi yang ada. Arsitektur mencakup aspek keindahan, kesatuan, serta penciptaan ruang dan bentuk. Arsitektur juga merupakan apa yang dibangun untuk kepentingan tubuh dan jiwa. Arsitektur adalah proses dan produk dari merencanakan, mendesain, dan membangun bangunan dan struktur fisik lainnya. Karya arsitektur, dalam bentuk bangunan, sering dianggap sebagai simbol budaya dan sebagai karya seni. Peradaban sejarah yang sering diidentifikasi dengan prestasi arsitektur yang masih bertahan (Ayu Rifka Sitoresmi., 2022:10).

Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan seorang pengarang. Kehidupan manusia dan berbagai masalah yang dihadapinya sering menjadi sumber inspirasi bagi pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra (Wellek & Warren.,2016: 3). Di sisi lain karya sastra dapat digunakan pengarang untuk memberitahukan tentang pandangannya terhadap sebuah kehidupan kepada pembaca. Dalam hal ini pengarang bebas untuk menentukan realitas kehidupan manusia yang akan diangkat menjadi sebuah tulisan. Dalam menciptakan tulisan, pengarang sudah memiliki banyak pengetahuan atau pengalaman tentang apa yang akan ditulisnya. Karya sastra dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu: prosa,puisi dan drama.

Prosa adalah salah satu karya sastra yang dihasilkan dari proses berimajinasi (Waluyo, 2011: 1). Meskipun prosa didapat dari hasil imajinasi, namun pengarang sudah pernah mengalami kejadian-kejadian yang diceritakan atau paling tidak ceritacerita itu merupakan pengalaman orang lain. Prosa dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: roman, cerpen (cerita pendek), dan novel.

Cerita pendek atau yang biasa disingkat menjadi cerpen merupakan bentuk sastra yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian dalam jumlah kata yang terbatas. Dalam cerpen, pengarang berusaha untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan karakter dengan cara yang padat dan efektif. Meskipun cerpen singkat, ia mampu membangkitkan imajinasi pembaca dan menyampaikan pengalaman yang kuat (Max Ki. 2023. Umsu.ac.id, 18 Desember 2023).

Pada jurnal ini kita akan membahas dan menganalisis salah satu karya sastra cerpen yang berjudul Arsitektur Kesunyiaan Karya Sungging Raga, Di cerpen tersebut banyak membahas dan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan desain arsitektur. Di dalam cerpen terdapat bangunan serupa antara Stasiun Karawang di Jawa Barat dan Stasiun Lambipuji di Jawa Timur, dan tidak ada stasiun lain yang serupa dengan keduanya. Seakan bangunan kembar yang dipisahkan sejauh hampir seribu kilometer,yang ada sejak seratus tahun lalu,yang akan menjadi inti dari cerpen tersebut

Cerpen tersebut menceritakan sebuah kisah pada saat Belanda masih menjajah Indonesia,cerita tentang seorang gadis bernama Nalea Van Mandieejt yang merupakan anak seorang Jenderal Belanda yang ditugaskan membangun jalur kereta sepanjang Jatinegara-Cikampek, yang jatuh cinta dengan seorang pribumi bernama Salem. Seorang lelaki yang sangat jenius dalam merancang bangunan. Salem inilah yang akan merancang desain bangunan stasiun yang akan dibangun itu.

Namun sayangnya cerita cinta mereka tidak berakhir bahagia dan harus dipisahkan karena perbedaan kasta yang cukup tinggi pada saat itu. Salem diasingkan di suatu daerah yang sangat jauh dari daerah asalnya. Hingga saat itu karena cinta yang dirasakan Salem cukup besar dan selalu teringat akan Nalea sehingga pada saat di pengasingan ia menawarkan diri menjadi arsitek untuk Stasiun di Jawa Timur ,jalur kereta api dari jember hingga Banyuwangi. Desain yang sangat persis dengan stasiun Karawang yang pernah dia buat beberapa puluh tahun yang lalu. Dengan begitu kedua stasiun yang bentuk dan desainnya sama persis, bagai sepasang arsitektur kesunyiaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kritik adalah masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Kritik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *clitikos* artinya "yang membedakan", kata ini sendiri diturunkan dari bahasa Yunani Kuno *krités*, artinya "orang yang memberikan pendapat beralasan" atau "analisis", "pertimbangan nilai", "interpretasi", atau "pengamatan".

Kritik arsitektur merupakan tanggapan terhadap pengamatan terhadap karya arsitektur. Kritik arsitektur dilakukan melalui pengamatan dan pemahaman terhadap karya arsitektur dan selanjutnya memberikan komentar berupa pernyataan, ekspresi dan ungkapan terhadap karya arsitektur.

Kritik arsitektur sangat berperan penting dalam memberikan saran dan masukan terhadap sebuah bangunan. Kehadiran kritik arsitektur, tidak hanya memberikan manfaat kepada pemilik bangunan, melainkan juga bermanfaat bagi lingkungan.

Kritik arsitektur juga terdapat di dalam karya sastra. Karya sastra yang mengangkat tentang kritik arsitektur, misalnya terdapat pada cerpen berjudul *Arsitektur Kesunyian* karya Sungging Raga. Dalam cerpen banyak menjelaskan unsur-unsur yang berkaitan dengan desain arsitektur. Unsur arsitektur yang dibahas dalam cerpen mulai dari material, tata ruang, dan suasana yang diciptakan dari desain arsitektur.

Dalam Kritik Arsitektur teridentifikasi sepuluh metode dasar kritik arsitektur yang dijabarkan dalam tiga kelompok, yaitu kritik normatif, kritik interpretatif, dan kritik deskriptif (Wayne Attoe.,1978).

Kritik Deskriptif adalah kritik yang bersifat tidak menilai, tidak menafsirkan, atau semata-mata membantu orang melihat apa yang sesungguhnya ada. Kritik ini berusaha

mencirikan fakta-fakta yang menyangkut sesuatu lingkungan tertentu. Dibanding metode kritik lain kritik deskriptif tampak lebih nyata (factual) (YGalih Dewangga, 2021: 6).

Kritik deskriptif yang digunakan dalam penelitian yaitu Kritik deksriptif yang terbagi dalam 3 jenis metode, salah satunya metode kritik depictive/depictive criticism (gambaran bangunan).

Kritik depiktif cenderung tidak dipandang sebagai sebuah bentuk kritik karena ia tidak didasarkan pada pernyataan baik atau buruk sebuah bangunan. Metode ini menyatakan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi disana. Kritik depiktif tidak butuh pernyataan betul atau salah karena penilaian dapat menjadi bias akibat pengalaman seseorang di masa lalunya. Kritik depiktif memiliki tiga aspek yaitu aspek statis, aspek dinamis, dan aspek proses.

Aspek statis (secara grafis) merupakan aspek yang memfokuskan perhatian pada elemen-elemen bentuk (form), bahan (materials) dan permukaan (texture).

Aspek Dinamis (secara verbal) merupakan aspek yang lebih kepada perilaku dari bangunan, seperti bagaimana bangunan itu digunakan, bagaimana manusia bergerak dalam bangunan, apa saja yang dilakukan, apa yang terjadi didalamnya, dan bagaimana dampak bangunan itu terhadap lingkungan sekitar.

Aspek Process (secara prosedural) merupakan satu bentuk depictive criticism yang menginformasikan kepada kita tentang proses bagaimana sebab-sebab lingkungan fisik terjadi seperti itu. Kritik depiktif (aspek proses) lebih melihat pada langkah-langkah keputusan dalam proses desain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kritik deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara penyelesaian masalah dengan menganalisis dan membaca secara cermat aspek-aspek arsitektural yang terdapat dalam cerpen. Pertama dengan mencermati setiap kutipan pada novel. Kemudian memilih beberapa kutipan yang berhubungan dengan desain arsitektur yang akan dikritik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai kritik arsitektur depiktif dengan tiga aspeknya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan topik atau objek penelitian yang menekankan pada aspek arsitektural yang terdapat pada karya sastra yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kritik Depiktif

#### 1) Aspek Statis (Grafis)

Pada aspek statis untuk kritik gambar memungkinkan Anda menangkap informasi bangunan secara akurat dan mengkomunikasikannya secara non-verbal tanpa takut akan bias. Produk kritik citra antara lain foto, diagram, pengukuran, dan kata-kata. Kritik ini juga berfokus pada evaluasi sifat bentuk, material, dan tekstur (Aurin Al-Zaidi, 2018: 17). Pada cerpen kita dapat menemukan penjelasan kritik statis di beberapa kutipan di dalam cerpen berikut ini.

“...sang Jenderal ingin membangun stasiun bergaya **art deco** semacam Semarang Tawang atau Tugu Yogyakarta, tapi Nalea van Mendieejt ingin stasiun yang arsitekturnya mengikuti corak bangunan lokal.” (Sungging Raga: 2017 29).

“Sejak saat itu, jika Anda berkesempatan untuk berkunjung ke Stasiun Karawang di Jawa barat dan Rambipuji di Jawa Timur, Anda akan mendapati dua stasiun yang sama persis..” (Sungging Raga: 2017 29).

Pada cerpen *Arsitektur Kesunyiaan* digambarkan bahwa bangunan yang ada dalam cerita yaitu bangunan stasiun dibuat dengan bentuk desain arsitektur art deco. Bentuk desain arsitektur ini di terapkan di dua desain stasiun yang dimana bentuknya sama persis karena di desain oleh satu orang arsitek.

Arsitektur bangunan stasiun bergaya Art Deco yang merupakan arsitektur yang memiliki gaya desain arsitektur yang bersifat dekoratif modern. Terdapat aliran Kubisme, Futurisme, dan Konstruktivisme serta mengambil ide desain dari Mesir, Siria dan Persia pada gaya art deco. Karakter atau bentuk khas dari art deco tidak hanya pada arsitektur bangunan tapi juga pada karya, furniture hingga produk elektronik. Karakter yang ditonjolkan pada arsitektur art deco yaitu memiliki ciri khas terdapat garis lurus, kaku, visual simetris, geometris dan cenderung mengikuti proporsi. Gaya desain dan arsitektur Art Deco mulai lahir setelah Perang Dunia I dan berakhir sebelum Perang Dunia II.

Penjelasan aspek statis yang menyebutkan bahan/material diambil dari kutipan cerpen sebagai berikut.

“...mengukur peron, dan menyusun **bata-bata**.”(Sungging Raga: 2017 29).

Salah satu material yang digunakan dalam konstruksi bangunan stasiun yang di sebutkan dalam cerpen yaitu batu bata. Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan konstruksi. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerah-merahan.

Bata merah merupakan bahan dasar konstruksi yang sangat umum digunakan di Indonesia dari zaman dahulu hingga zaman modern. Bata merah masih menjadi bahan wajib untuk membangun rumah dan bangunan lainnya. Bangunan yang dindingnya dibangun dari material bata akan terasa lebih nyaman dan adem. Selain lebih kuat dan kokoh serta tahan lama, sehingga jarang sekali terjadi keretakan dinding yang dibangun dari material bata. Selain itu material ini sangat tahan terhadap panas sehingga dapat menjadi perlindungan tersendiri bagi bangunan dari bahaya api.

## 2) Aspek Dinamis (Verbal)

Berbeda dengan aspek statis, aspek dinamis mencoba mengenali bagaimana bangunan tersebut digunakan dan apa fungsinya, namun tidak mengetahui bahan bangunan tersebut. Aspek dinamis mengkritisi bangunan dengan cara sebagai bagaimana orang bergerak melalui ruang bangunan? apa yang terjadi disana? pengalaman apa yang diberikan oleh lingkungan fisik Anda? (Aurin Al-Zaidi, 2018: 18). Penjelasan aspek dinamis pada cerpen terdapat di beberapa kutipan sebagai berikut.

"Dalam proyek tersebut, Stasiun Karawang adalah pos besar. Selain digunakan untuk mengangkut hasil bumi, stasiun tersebut juga dipakai untuk mobilisasi pasukan sehingga bangunannya pun harus lebih megah dibanding stasiun sebelah seperti Klari atau Kedunggedeh" (Sungging Raga: 2017 29).

"...maka dipilih denah yang mengutamakan keluasaan peron, menyediakan lahan kosong yang cukup, dengan bangunan memanjang yang terbagi menjadi beberapa ruang dan gudang" (Sungging Raga: 2017 29).

Pada cerpen menceritakan sebuah proses perancangan sebuah proyek arsitektur pada masa kolonial Belanda dengan bangunan utama yaitu Stasiun Karawang yang digunakan sebagai pos besar. Bangunan itu juga digunakan sebagai mobilitas dan mengangkut hasil bumi. Dengan fungsi tersebut sehingga bangunan yang didesain harus mengutamakan keluasaan peron, dengan lahan yang cukup untuk desain bangunan memanjang agar bisa terbagi menjadi beberapa ruangan dan gudang.

Bangunan stasiun merupakan bangunan utama dari stasiun kereta api penumpang. Bangunan stasiun dibangun untuk menyediakan semua fasilitas penumpang. Bangunan stasiun merupakan komponen yang juga menyertakan jalur, peron, area penyeberangan antarperon, dan depot (depo) kereta. Ukuran bangunan stasiun cukup beragam bergantung fasilitas yang akan diakomodasi, mulai dari bangunan sederhana dengan pelayanan sangat minimum hingga bangunan megah yang menyediakan bermacam-macam pelayanan. Proporsi dan gaya

bangunan stasiun dapat bersifat monumental. Bangunan stasiun menjadi salah satu masterpiece di bidang arsitektur.

### **3) Aspek Proses (Prosedural)**

Aspek proses memberikan informasi tentang proses bagaimana pengaruh lingkungan fisik terjadi. Jika kritik lain dibentuk dengan mengkarakterisasi informasi yang diterima ketika bangunan sudah ada, maka aspek proses selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah dalam proses desain, seperti: kapan mulai merencanakan bangunan, bagaimana merencanakan perubahan, bagaimana bangunan diperbaiki, dan bagaimana proses pembentukannya (Aurin Al-Zaidi, 2018: 18). Pada aspek proses dapat kita temukan penjelasannya di dalam kutipan cerpen sebagai berikut.

“...maka dipilih denah yang mengutamakan keluasan peron, menyediakan lahan kosong yang cukup...” (Sungging Raga: 2017 29).

“...mulailah orang-orang Karawang membangun stasiun, diawali dari meletakkan fondasi, mengukur peron, dan menyusun bata-bata.” (Sungging Raga: 2017 29).

“Maka diambillah batu-batu gunung, para pekerja antusias dengan dibangunnya rel dan stasiun untuk mengirim hasil perkebunan.” (Sungging Raga: 2017 29).

Dalam proyek pembangunan stasiun pada cerpen dimulai dari penyediaan lahan kosong sebagai tempat yang akan dibangunnya bangunan stasiun, setelah itu pembuatan rel kereta api yang diawali dengan mengambil batu-batu gunung dan meletakkannya di jalur rel kereta yang telah ditentukan. Bangunan stasiunpun dimulai dengan peletakan pondasi sebagai dasar bangunan yaitu struktur bawah yang akan menahan beban pada konstruksi bangunan stasiun. Selanjutnya akan dilakukan pengukuran peron dan pemasangan struktur tengah berupa dinding dari susunan bata-bata dibangun hingga struktur atas yaitu atap.

Proyek pembangunan stasiun yang awalnya berupa lahan kosong menjadi sebuah bangunan dengan fungsi utama stasiun yang terbagi atas beberapa ruang dan gudang, yang digunakan sebagai pos besar, mobilitas dan penyaluran hasil bumi berupa perkebunan dan lain lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman dan wawasan dalam pembangunan dan desain arsitektur. Pertama kita perlu mendekonstruksi lingkungan saat ini dan menciptakan ruang untuk setiap ruangan yang akan dibuat. Setiap aspek suatu bangunan, baik material, konstruksi, dan desain bangunan, secara langsung mempengaruhi karakter kawasan. Pada

penelitian dalam merancang sebuah bangunan atau gedung harus mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya; fungsional, teknis, kinerja, arsitektural dan kontekstual.

Stasiun merupakan tempat pemberhentian kereta api sekaligus tempat menaikkan penumpang. Di Indonesia, stasiun kereta api didominasi dengan arsitektur zaman kolonial. Dulu stasiun karawang selain digunakan sebagai pos besar untuk para penjanjahan, penyalur hasil bumi dan mobilitas pasukan, pada zaman sekarang stasiun karawang digunakan sebagai tempat jalur transportasi yang membawa penumpang kereta api. Tentu saja perancangan desain stasiun kereta api yang memiliki beberapa fungsi harus di desain megah, kokoh dan luas agar dapat menunjang fungsi yang ada pada stasiun itu sendiri dan memberikan visualisasi yang menjadi nilai tambah pada stasiun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan rahma-Nya, kami dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul Kritik Arsitektur Dalam Cerpen "Arsitektur Kesunyian" Karya Sungging Raga. Penulisan penelitian ini untuk memenuhi tugas dari mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Pak Eva Dwi Kurniawan, S.S., M.A. sebagai dosen pengampu kami di mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah kami terima dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan penelitian ini. Kami menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. vi Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

## DAFTAR REFERENSI

Haly, I. (2015). Kritik Arsitektur. Available at: <https://ismailharly.wordpress.com/2015/11/16/kritik-arsitektur/>, diakses tanggal 4 Januari 2024.

Redaksi Mediaseruni (2024). Stasiun Kereta Api Tertua Karawang: Sensasi Perjalanan Melintasi Masa Lalu Available at: <https://mediaseruni.co.id/evergreen/stasiun-kereta-api-tertua-karawang-sensasi-perjalanan-melintasi-masa-lalu/>, diakses tanggal 10 Januari 2024.

Ching Francis, D.K. 1999. Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya. Cetakan ketujuh. Erlangga. Jakarta.

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Putra, Y. M.<sup>1</sup>, Djamal, E. C.<sup>2</sup>, & Komarudin, A<sup>3</sup>. 2015. Optimalisasi Tata Letak Ruangan

Octavianus H.A.Rogi (2022). Handout Perkuliahan, MK. Kritik Arsitektur (ARS-3402), 4-7. <https://fatek.unsrat.ac.id/s1arsitektur/wp-content/uploads/2022/07/Handout-Chp2.1-Ragam-Metode-Kritik-Arsitektur-Normatif.pdf> .

Bramble Journal (2020). Desain Arsitektur Art Deco: Fakta, Sejarah, & Karakteristik

Available at: <https://www.bramblefurniture.com/journal/apa-itu-desain-art-deco/> , diakses tanggal 10 Januari 2024 .